

BAB II

KAJIAN TEORI

2 Model Pembelajaran *Ekspositori* berbantuan *Advance Organizer*

1.1 Model Pembelajaran *Ekspositori*

Model pembelajaran ialah tindakan pengajaran yang hendaknya dilaksanakan bagi pengajar serta siswa memiliki tujuan pembelajaran mampu tercapai secara nyata juga produktif. Sejalan dengan penilaian di atas, Dick and Carey juga menyatakan sesungguhnya model pembelajaran ialah sekumpulan isi bahan ajar serta metodologi pengajaran yang dipakai dengan klasikal agar mewujudkan hasil belajar bagi siswa (Volkers 2019:33).

Model pembelajaran sangat dekat dengan konsep strategi pembelajaran serta berbeda dengan definisi strategi, prosedur serta metode pengajaran. Model pengajaran memiliki arti yang sangat beragam dari pada strategi, metode serta teknik. Namun demikian, meskipun definisi “strategi” pada awalnya diketahui pada bidang latihan Negara, khususnya dalam kaitannya melalui perlawanan dengan musuh maupun di bidang kesehatan, pengertian ini mencakup tidak pada dunia militer maupun olahraga saja namun pada dunia perdagangan, kemasyarakatan, serta pengajaran (Astuti, Achmadi, and Rosyid 2013:2).

Berlandaskan uraian tersebut bisa ditarik kesimpulan Model pembelajaran sangat dekat dengan gagasan memperoleh teknik dan unik dalam kaitannya

dengan istilah sistem, strategi, dan strategi pembelajaran. Model pengajaran terdapat arti dengan cakupan yang lepas daripada metodologi, strategi, dan prosedur. Model pembelajaran menyinggung tentang teknik pembelajaran yang nantinya dipakai, yang meliputi tujuan pembelajaran, tahapan pengajaran, iklim pengajaran serta wali kelas.

1.2 Definisi Model Pembelajaran *Ekspositori*

Berdasarkan pendapat (Hasbiyalloh, Harjono, and Verawati 2017:5) Model pembelajaran *ekspositori* ialah model pembelajaran yang mengedepankan cara paling umum penyajian isi bahan ajar langsung oleh pengajar terhadap sekumpulan siswa sesuai yang dituju supaya peserta didik mampu memahami mata pelajaran secara ideal.

Pembelajaran *ekspositori* guru menjadi bagian yang sangat dominan dan guru telah menyusun materi secara metodis sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah. Dalam pengalaman yang berkembang pendidik perlu melakukan apersepsi, khususnya dimana pengajar perlu mengingatkan kembali informasi yang berhubungan dengan materi tayangan yang diperkenalkan (Istiqomah and Nurulhaq 2021:4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ekspositori* Pendidik pada umumnya akan memegang kendali dinamis atas pengalaman yang berkembang, sementara siswa agak tidak terlibat dalam menoleransi dan mengikuti apa yang diperkenalkan oleh pendidik. Pembelajaran *ekspositori* adalah pembelajaran berpusat *teacher centered*. Dengan model pembelajaran interpretatif pendidik memiliki beberapa kontrol terhadap pengelompokan

dan keluasan isi bahan ajar pembelajaran, sehingga pengajar dapat memahami seberapa banyak peserta didik mendominasi isi bahan ajar ilustrasi yang dijelaskan.

langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori antara lain:

- 1) Persiapan merupakan tahap awal kunci dari Strategi Pembelajaran Ekspositori, tujuannya adalah
 - a) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
 - b) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
 - c) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan bagi siswa agar siswa merasa tertarik dengan situasi belajar.
- 2) Penyajian merupakan langkah penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa atau sekelompok siswa yang sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dari awal.
- 3) Korelasi merupakan hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Menyimpulkan tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah dipaparkan. Dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses

penyajian dan memberi keyakinan kepada siswa tentang kebenaran sesuatu paparan.

5) Mengaplikasikan

1.3 Definisi Model Pembelajaran *Advanced Organizer*

Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah suatu pendekatan untuk mencari tahu bagaimana memperoleh informasi baru yang terkait dengan informasi yang ada dalam memahami, yang menyiratkan bahwa setiap informasi memiliki struktur perhitungan tertentu yang membentuk struktur kerangka penanganan data yang dibuat di dalam informasi (sains) tersebut (Widiyowati 2015:56).

Model pembelajaran *Advance Organizer* menikmati manfaat yang digunakan untuk mengatasi tantangan siswa, untuk secara khusus mengkoordinir dan membantu siswa dalam menyampaikan informasi baru. *Advance Organizer* adalah panduan psikologis yang diperkenalkan sebelum materi baru, yang digunakan untuk membantu siswa mengingat dan sekali lagi menggabungkan informasi lama dengan materi baru yang diajarkan (Sinulingga and Munte 2012:2).

Jadi bisa ditarik kesimpulan sesungguhnya model pengajaran *Advance Organizer* metode pembelajaran penting yang dipakai agar membentengi pola mental siswa dimana pengalaman pendidikan dilaksanakan dengan membagikan panduan mental yang menghubungkan informasi baru dengan ide-ide penting agar siswa mampu menghafal serta menerapkan informasi yang sudah mereka miliki.

1.4 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dihubungkan melalui peralihan pribadi saat belajar. Jenis kemajuan disebabkan belajar ialah menjadi peralihan data, kesanggupan, cara pandang serta perilaku, kecakapan serta kapasitas. Peralihan perasaan peralihan yang dibawa oleh perkembangan tidak dirasa menjadi hasil belajar. Perubahan disebabkan oleh belajar agak memiliki ketahanan serta mempunyai bisa tercipta(Lestari 2015:77).

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor untuk menjadi spesifik di dalam elemen serta faktor luar. Faktor internal adalah faktor yang bermula melalui diri sendiri siswa meliputi kondisi fisiologis, pengetahuan, bakat, minat, inspirasi dan kemampuan mental. Unsur luar ialah faktor yang bersumber dari eksternal diri siswa meliputi variabel alam dan unsur instrumental (Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan 2014:8).

Belajar adalah penyesuaian perilaku yang dilaksanakan oleh orang-orang dengan tujuan agar terjadi perluasan informasi, kemampuan, cara pandang menjadi suatu perkembangan latihan-latihan menuju perbaikan manusia seutuhnya (Nurrita 2018:8).

Hasil belajar dapat dilihat melalui perolehan penguasaan keterampilan, hasil belajar sebagai indikator keberhasilan dalam belajar selanjutnya (Probolinggo 2023)

Dari pembahasan tersebut, bisa ditarik intinya sesungguhnya hasil belajar ialah tahap keberhasilan suatu pengetahuan dicapai bagi siswa saat turut serta program pendidikan dan pembelajaran berdasarkan target yang telah

disesuaikan, penugasan merupakan acuan pemahaman materi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, baik kemampuan sikap, pengetahuan serta kecakapan. Melainkan, pada penelitian ini hanya terpusat dalam perolehan belajar ranah kognitif (ilmu) untuk melihat terdapat faktor penyebab hasil belajar IPA siswa memakai model pembelajaran *ekspositori* berbantuan *advance organizer*.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Penyebab terjadinya kesulitan belajar bisa dirangkai menjadi dua rangkuman yang signifikan, yakni faktor yang berasal melalui diri siswa itu sendiri (*inner variable*) terdiri atas:

- a. Kecakapan pengetahuan, kesukaan, misalnya, perasaan dan keberanian, inspirasi, perkembangan untuk belajar, usia, orientasi, konsentrasi pada kecenderungan, kapasitas memori, dan kapasitas sentuhan seperti melihat, mendengar, serta merasakan.
- b. Faktor yang berasal dari luar siswa (*outer element*) menggabungkan variabel-variabel yang berhubungan dengan keadaan pengalaman yang berkembang yang meliputi: pendidik, kualitas pembelajaran, perangkat pembelajaran atau perkantoran baik sebagai perlengkapan maupun program dan iklim, baik iklim sosial maupun habitat aslinya (Brier and lia dwi jayanti 2020:7).

1.5 Mata Pembelajaran IPA

Menurut (Herawati 2019:22) Sains sebagai disiplin ilmu logika serta penerapannya di mata masyarakat membuat sekolah sains menjadi signifikan.

Siswa secara benar harus dibagikan kesempatan supaya melatih keterampilan sains, disebabkan siswa memiliki daya pikir yang diinginkan serta mempunyai kecenderungan logis.

Menurut (Herawati 2019:154) Ilmu Sains bagi peserta didik dapat diartikan menurut Paolo dan Mretn menjadi:

- a. Mengawasi kejadian
- b. Membuktikan pemahaman mengenai kejadian
- c. Memakai ilmu yang diperoleh supaya mengetahui apa yang akan terjadi
- d. Melakukan percobaan terkait ramalan yang diketahui apakah dapat disesuaikan dengan kebenarannya.

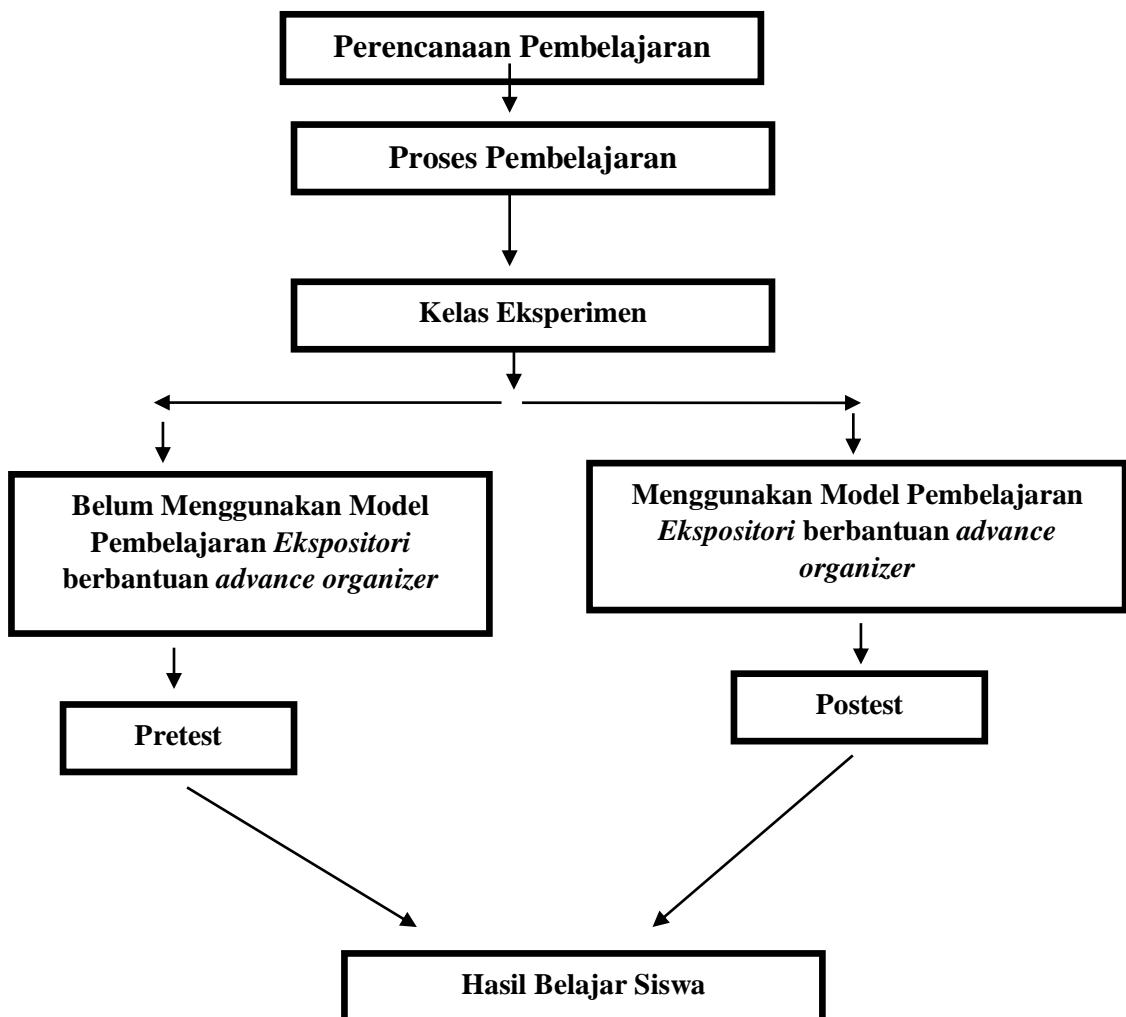
Pada pembelajaran Sains adalah informasi hipotetis yang diperoleh atau dikumpulkan dengan cara yang luar biasa atau unik, khususnya dengan memperhatikan, menguji, menafsirkan, merencanakan spekulasi, menguji, memperhatikan, dll menghubungkan satu pendekatan dengan pendekatan lainnya (Putra 2017:5).

Berlandaskan pembahasan tersebut, bisa ditarik inti simpulan sebenarnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah pengetahuan yang berkaitan melalui usaha belajar secara efisien tentang habitat umum, sehingga ilmu pengetahuan tidak berupa mendominasi kumpulan informasi menjadi fakta, konsep, maupun standar akan tetapi yaitu tahap pengungkapan atau temuan.

1.6 Kerangka Berpikir

Struktur merupakan model yang masuk akal mengenai bagaimana hipotesis terhubung sesuai variabel yang lainnya yang sudah diakui sebagai kendala yang signifikan. Pada penelitian ini memuat variabel bebas (X) yakni model pembelajaran *ekspositori* berbantuan *Advance Organizer*, juga mencakup variabel terikat (Y) yakni Hasil Belajar IPA. Terdapat kerangka daya pikir yang peneliti jelaskan ialah antara lain.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



1. Hipotesis Tindakan

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Ekspositori* Berbantuan *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD ISLAM NURUS SYAMSI

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan usaha peneliti agar memperoleh bahan perbandingan serta sebagai acuan bagi peneliti dalam membuat penelitian. Terdapat beragam hasil penelitian terdahulu yang sesuai, menjadi perbandingan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel	Populasi & Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Hasbiyalloh, Harjono, and Verawati 2017) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran <i>Ekspositori</i> Berbantuan <i>Scaffolding</i> Dan <i>Advance Organizer</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Model Pembelajaran <i>Ekspositori</i> Berbantuan <i>Scaffolding</i> Dan <i>Advance Organizer</i> • Hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi: Guru Kelas X IPA 1 dan X IPA 2 siswa SMAN 4 Mataram kelas X IPA 1 dan X IPA 2 • Sampel: 68 responden 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>non-equivalent control group design</i> • <i>pre-test</i> • <i>post-test.</i> 	Hasil penelitian ini memperlihatkan model pembelajaran <i>ekspositori</i> berbantuan <i>scaffolding</i> serta

	<i>Scaffolding</i> Dan <i>Advance</i> <i>Organizer</i> Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X	Belajar Fisika			model pembelajaran <i>ekspositori</i> berbantuan <i>advance</i> <i>organizer</i> berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa
2.	(Sukmawati and Purbaningrum 2015) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran <i>Ekspositori</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Aanak	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Model Pembelajaran <i>Ekspositori</i> • Kecakapan Berbicara Anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi: TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya terutama di kelas B3 • Sampel: 21 responden 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • observasi • dokumentasi 	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran <i>ekspositori</i> terhadap kemampuan berbicara anak

3.	(Volkers 2019)berjuu l Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Pada Materi Rangkaian Arus Searah Di MAN 6 ACEH Besar	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> • Minat Dan Hasil Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi: Kelas XII MIA 2 menjadi kelas serta XII MIA 1 • Sampel: 60 responden 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive Sampling</i> • tes 	Hasil berdasarkan hal ini bisa ditarik simpulannya sesungguhnya penggunaan model pembelajaran Advance Organizer dalam menaikkan tingkat hasil belajar siswa pada isi bahan ajar rangkaian arus searah di kelas XII MIA 2 bisa disebut berhasil
----	--	---	---	--	--

					digunakan.
4.	(Harjono 2012) berjudul Perbedaan Strategi Pembelajaran Dan Pemberian Advance Organizer Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Strategi Pembelajaran Dan Pemberian Advance Organizer • Hasil Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi: siswa SMA 7 Kota Mataram Provinsi NTB pada kelas X semester I tahun 2010/2011. • Sampel: semua siswa kelas X responden 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pretest</i> • <i>Posttest</i> • <i>Nonequivalent control group</i> 	Strategi pembelajaran serta pembagian advance organizer memperhatikan sesungguhnya terdapat komunikasi terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X